SOSIALISASI PROGRAM BULAN CINTA LAUT (BCL) DI KAMPUNG NELAYAN MAJU (KALAJU) BIAK: UPAYA STRATEGIS MENJAGA LINGKUNGAN BAHARI

SOCIALIZATION OF PROGRAM BULAN CINTA LAUT (BCL) IN THE SMART FISHERIES VILLAGE (SFV) BIAK: A STRATEGIC EFFORT TO PRESERVE THE MARINE ENVIRONMENT

Agung Setia Abadi[1], Kadarusman[1], Ernawati[1], Asthervina W. Puspitasari[1], Ahmad Yani[1], Bagas Parkoso[1], Amir M. Suruwaky[1], Samsul Bachri[1], Samsul Muhammad[1], Rohyadi[1], Nataniel Kalagison[1], Selfinus Pattiasina[2], OliviaLana Y. Rumkorem[2], Hendra Poltak[1*],

[1]Politeknik Kelautan dan Perikanan Sorong
[2]Akademi Perikanan Kamasan Biak
*Korespondensi : hendra.poltak@polikpsorong.ac.id

ABSTRAK

Abstrak: Samber-Binyeri telah ditetapkan oleh Kementerian Kelautan dan perikanan sebagai desa nelayan percontohan yang dikenal dengan Kampung Nelayan Maju (Kalaju) sebagai upaya meningkatkan standar hidup dan kesejahteraan nelayan yang merupakan profesi terbesar di komunitas masyarakat tersebut. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan pemahaman masyarakat nelayan setempat mengenai permasalahan sampah laut dan upaya penanganannya. Melalui ceramah dan sosialisasi, narasumber memaparkan definisi, jenis, dampak, serta cara preventif dan kuratif dalam mengatasi masalah sampah laut, terutama plastik. Upaya preventif meliputi pengelolaan sampah, penerapan regulasi, edukasi, dan pemanfaatan sampah plastik menjadi produk seperti ecobrick. Sementara upaya kuratif mencakup program pembersihan pantai, penggunaan teknologi, serta kolaborasi dengan nelayan. Evaluasi kegiatan dilakukan melalui observasi dan tanya jawab, menunjukkan peningkatan pemahaman mitra sasaran tentang dampak negatif sampah laut dan upaya penanganannya.
Kata Kunci : Samber-Binyeri, Kalaju, Sampah Laut, Nelayan

Abstract: *Samber-Binyeri has been designated by the Ministry of Maritime Affairs and Fisheries as a pilot fishing village known as the Advanced Fishermen Village (Kalaju) in an effort to improve the living standards and welfare of fishermen, who constitute the largest profession in that community. This activity aimed to increase the understanding of the local fishing community regarding the issue of marine debris and efforts to address it. Through lectures and socialization, the speaker explained the definition, types, impacts, as well as preventive and curative measures in overcoming the problem of marine debris, especially plastics. Preventive efforts included waste management, implementation of regulations, education, and the utilization of plastic waste into products such as ecobricks. Meanwhile, curative efforts encompassed beach clean-up programs, the use of technology, and collaboration with fishermen. The evaluation of the activity, conducted through observation and Q&A sessions, showed an increased understanding of the target community partners regarding the negative impacts of marine debris and efforts to address it.*
Keywords: *Samber-Binyeri, Kalaju, Marine Debris, Fishermen*

A. LATAR BELAKANG

Wilayah Laut dan kawasan pesisir merupakan aset berharga bagi bangsa indonesia yang tidak ternilai harganya dalam pembangunan nasional (Nengsih, 2020; Pahlewi & Handayani, 2022; Sari, 2019), terutama Masyarakat pesisir yang menggantungkan kehidupannya pada laut. Sebagai negara kepulauan terbesar di dunia dengan garis pantai sepanjang ± 81.000 kilometer (Negara, 2021; Patuwo et al., 2020; Sugito & Sugandi, 2016), Indonesia dianugerahi kekayaan sumber daya kelautan yang melimpah ruah (Auliya et al., 2017; Wahyudin, 2003). Potensi laut ini menjadi tumpuan hidup bagi masyarakat pesisir yang secara turun-temurun menggantungkan kehidupan ekonomi dan sosial budayanya pada laut (Andesfi & Prasetyawan, 2019; Firmansyah & Arwani, 2013; Susilowati, 2017). Keberadaan sumber daya kelautan yang berlimpah, seperti perikanan tangkap, terumbu karang, hutan bakau, dan pariwisata bahari, mendukung mata pencaharian utama bagi komunitas nelayan di wilayah pesisir.

Kampung Samber-Binyeri Kabupaten Biak, Papua, yang memiliki garis Pantai yang panjang, menunjukkan potensi ekonomi yang tinggi (Utami *et al.*, 2021), terutama perikanan tangkap. Samber-Binyeri telah ditetapkan oleh Kementerian Kelautan dan perikanan sebagai desa nelayan percontohan yang dikenal dengan Kampung Nelayan Maju (Kalaju) sebagai upaya meningkatkan standar hidup dan kesejahteraan nelayan (Basbeth et al., 2023) yang merupakan profesi terbesar di komunitas masyarakat tersebut.

Implementasi program Kalaju (Gambar 1) membutuhkan pendampingan yang komprehensif, baik dalam aspek teknis maupun manajemen, untuk memastikan efektivitas pemanfaatan sumber daya dan teknologi baru. Keberhasilan implementasi program sangatlah bergantung pada koordinasi yang baik dan kolaborasi antara berbagai stakeholder (Edward,1980 dalam Daga & Prasetyo, 2023). Pendampingan yang memadai, yang menyesuaikan dengan kebutuhan masyarakat, tidak hanya memiliki dampak positif pada peningkatan kesejahteraan para nelayan, tetapi juga sangat penting dalam menjaga keseimbangan ekologi.

Politeknik KP Sorong sebagai stake holder pendidikan bertanggung jawab terhadap keberlanjutan lingkungan yang merupakan misi utama Kementerian Kelautan dan Perikanan untuk menciptakan perikanan yang berkelanjutan (Mustasim et al., 2021). Upaya ini dilakukan melalui dharma pengabdian Masyarakat berupa pendampingan pengelolaan sumber daya kelautan dan perikanan secara berkelanjutan kepada masyarakat pesisir dan nelayan melalui kegiatan bulan cinta laut.

Sara *et al* (2023) pembentukan generasi peduli wilayah pesisir dan laut melalui bina desa dan gerakan bulan cinta laut, Desa Batu Putih, Sulawesi Tenggara, Indonesia sebagai upaya menciptakan generasi peduli wilayah pesisir dan laut. Program pengabdian kepada masyarakat yang mengangkat tema Gerakan Bulan Cinta Laut dan melibatkan partisipasi aktif warga pesisir di Desa Makalisung, Minahasa Utara telah mencapai keberhasilan sesuai dengan rencana dan sasaran yang ditetapkan. Kegiatan tersebut berhasil meningkatkan pemahaman, kepedulian, serta partisipasi masyarakat setempat dalam upaya membersihkan wilayah pesisir dari sampah-sampah yang mencemari lingkungan laut (Katili & Putri, 2024).

Tujuan dari pengabdian masyarakat kepada mitra sasaran berupa mensosialisasikan Gerakan bulan cinta laut bermaksud meningkatkan kesadaran dan kepedulian masyarakat pesisir terhadap pentingnya menjaga kelestarian lingkungan laut dan wilayah pesisir. Program ini akan menciptakan keseimbangan ekonomi dan ekologi.

B. METODE PELAKSANAAN

Implementasi Kalaju merupakan kolaborasi antara, Akademi Perikanan Kamasan Biak, Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Biak Numfor, Pemerintah Distrik Yendidori. Beberapa unit pelaksana teknis mengambil peran sesuai tugas dan fungsinya dalam mengembangkan kapasitas masyarakat setempat. Koordinasi kegiatan dilakukan secara terus menurus dengan tim kolaborasi melalui pertemuan daring dan group whatsapp. Politeknik KP Sorong mendapat peran pengabdian masyarakat berupa gerakan bulan cinta laut.

Mitra sasaran sebanyak 30 orang Masyarakat nelayan Samber-Binyeri, Distrik Yendidori, Kabupaten Biak Numfor, Papua. Kegiatan pengabdian Masyarakat berlangsung di Bale Pelatihan pada tanggal 09 s.d 10 Oktober 2023. Metode kegiatan dilakukan ceramah dan sosialisasi oleh Dosen Pengabdi Politeknik KP Sorong.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Ceramah narasumber mengangkat permasalahan sampah laut. Masalah sampah laut telah menjadi isu global yang mengancam keberlangsungan ekosistem laut dan kehidupan di dalamnya. Jambeck et al (2015) menyoroti bahwa lima negara pemasok sampah plastik terbesar ke lautan adalah Tiongkok, Indonesia, Filipina, Vietnam, dan Srilanka. Fakta ini menunjukkan bahwa negara-negara dengan populasi besar dan sistem pengelolaan sampah yang kurang memadai berkontribusi signifikan terhadap pencemaran laut oleh sampah plastik.

Sampah laut atau marine debris merupakan segala jenis material padat yang bukan merupakan benda alami, melainkan hasil dari aktivitas manusia, yang ditemukan di wilayah perairan seperti samudera, lautan, dan pantai. (Greenpeace, 2006). Pemateri mendefinisikan lebih sederhana sebagi semua barang bekas atau sisa-sisa benda yang tidak terpakai lagi yang berada di laut, pantai, atau sungai yang menuju ke laut. Barang-barang ini tidak berasal dari laut, tetapi dibuang atau terbuang dari daratan oleh manusia. Jenis sampah laut yang paling banyak ditemukan adalah sampah plastik(Djaguna et al., 2019; Hamin et al., 2023; Suryono, 2019), yang mencakup berbagai produk seperti jaring ikan, tali, pelampung, kantong plastik, botol plastik, kemasan plastik, mainan plastik, wadah tampon, popok, barang-barang untuk merokok seperti puntung rokok dan korek api. Selain plastik, jenis sampah laut lainnya yang umum ditemukan meliputi logam seperti kaleng minuman, kaleng aerosol, pembungkus kertas timah, dan pembakar (barbeque) sekali pakai; gelas seperti botol dan bola lampu; kayu olahan seperti palet, krat, dan papan kayu; kertas dan kardus seperti karton, gelas, dan kantong; karet seperti ban, balon, dan sarung tangan; serta pakaian dan tekstil seperti sepatu, bahan perabot, dan handuk (Assuyuti et al., 2018; Djaguna et al., 2019; Patuwo et al., 2020).

Keberadaan sampah laut, terutama plastik, dapat menimbulkan berbagai dampak negatif yang serius terhadap lingkungan laut dan makhluk hidup di dalamnya (NOAA., 2016). Plastik yang tidak terurai dapat mengancam kehidupan satwa laut seperti ikan, burung laut, mamalia laut, dan reptil laut. Hewan-hewan ini dapat terjerat, tersedak, atau memakan sampah plastik yang dapat menyebabkan kematian atau gangguan kesehatan lainnya. Selain itu, sampah plastik juga dapat melepaskan zat-zat beracun seperti bisfenol A (BPA) dan ftalat ke dalam lingkungan laut, yang dapat berdampak buruk pada ekosistem dan rantai makanan laut. Sampah plastik juga dapat menyumbat saluran air dan menyebabkan banjir di daerah pesisir, serta mengganggu aktivitas ekonomi seperti pariwisata dan perikanan.



Gambar 1 a. Awal Kegiatan BCL



Gambar 1 b. Proses Kegiatan BCL yang Dilakukan



Gambar 1 c. Proses Kegiatan BCL yang Dilakukan



Gambar 1 d. Akhir Kegiatan BCL yang Dilakukan

Pemateri memberikan gambaran upaya mengatasi masalah sampah laut dengan memberikan dua cara penanganan. Penanganan pertama adalah upaya preventif yaitu untuk mencegah sampah masuk ke laut dari sumbernya, sementara

penanganan kedua pendekatan kuratif dilakukan untuk membersihkan sampah yang sudah berada di laut dan wilayah pesisir. Upaya preventif meliputi dapat dilakukan melalui pemanfaatan sampah plastik dengan membuat produk ecobrick (Apriyani et al., 2020; Ikhsan & Tonra, 2021; Poltak, Muhfizar, et al., 2023; Poltak, Rumalolas, et al., 2023), Menerapkan regulasi yang ketat tentang pembuangan sampah di laut atau sungai yang bermuara ke laut (Ayunda et al., 2023; Kapita et al., 2023), dan edukasi serta kampanye kepada masyarakat (Geraldine et al., 2021; Syafrikurniasari & Widiani, 2020). Sedangkan upaya kuratif meliputi : Mengadakan program pembersihan pantai secara berkala(Bano et al., 2022; Mardiana et al., 2022) dengan menggunakan teknologi seperti kapal pembersih atau jaring khusus, Berkolaborasi dengan nelayan dan pelayaran untuk mengumpulkan sampah. Kedua upaya ini efektif dalam menyelesaikan permasalahan sampah laut.

Akhir sesi pengabdian, dilakukan evaluasi hasil sosialisai dengan observasi/pengamatan melalui tanya jawab dan respon mitra. Mitra sudah memahami kebaikan, dan keburukan sampah plastik, upaya pencegahan, maupun penanganan sampah plastik. Harapanya pemahaman ini dapat diimplementasi dalam aktivitas sehari-hari mitra sasaran.

D. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema Gerakan Bulan Cinta Laut di Kampung Nelayan Samber-Binyeri, Distrik Yendidori, Kabupaten Biak Numfor, Papua, berupaya meningkatkan pemahaman masyarakat nelayan setempat mengenai permasalahan sampah laut dan upaya penanganannya. Melalui ceramah dan sosialisasi yang disampaikan oleh dosen pengabdi dari Politeknik KP Sorong, mitra sasaran mendapatkan pengetahuan yang komprehensif tentang definisi, jenis, dampak, serta cara preventif dan kuratif dalam mengatasi masalah sampah laut.

Upaya preventif yang disampaikan meliputi peningkatan sistem pengelolaan sampah, penerapan regulasi yang ketat, edukasi dan kampanye kepada masyarakat, serta pemanfaatan sampah plastik menjadi produk seperti ecobrick. Sementara itu, upaya kuratif yang dibahas mencakup program pembersihan pantai secara berkala, penggunaan teknologi seperti kapal pembersih atau jaring khusus, serta kolaborasi dengan nelayan dan pelayaran untuk mengumpulkan sampah laut.

Evaluasi kegiatan dilakukan melalui observasi dan tanya jawab dengan mitra sasaran. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa masyarakat nelayan Samber-Binyeri telah memahami dengan baik dampak negatif sampah laut, khususnya plastik, serta upaya-upaya yang dapat dilakukan untuk mencegah dan menangani permasalahan tersebut.

DAFTAR RUJUKAN

Administration., [NOAA] National Oceanic and Atmospheric. (2016). *Marine Debris Impacts on Coastal and Benthic Habitats. NOAA (Marine Debris) Habitat Report.*

Andesfi, A., & Prasetyawan, Y. Y. (2019). Pemindahan pengetahuan lokal komunitas nelayan tradisional Desa Kedungmalang. *Anuva: Jurnal Kajian Budaya, Perpustakaan, Dan Informasi*, *3*(3), 257–271.

Apriyani, A., Putri, M. M., & Wibowo, S. Y. (2020). Pemanfaatan sampah plastik menjadi ecobrick. *Masyarakat Berdaya Dan Inovasi*, *1*(1), 48–50.

Assuyuti, Y. M., Zikrillah, R. B., Tanzil, M. A., Banata, A., & Utami, P. (2018). Distribusi dan jenis sampah laut serta hubungannya terhadap ekosistem terumbu karang Pulau Pramuka, Panggang, Air, dan Kotok Besar di Kepulauan Seribu Jakarta. *Majalah Ilmiah Biologi Biosfera: A Scientific Journal*, *35*(2), 91–102.

Auliya, P., Sasmito, B., & Nugraha, A. L. (2017). Efektivitas Penentuan Garis Pantai Menggunakan Citra Resolusi Tinggi Dan Resolusi Menengah (Studi Kasus: Kabupaten Pacitan). *Jurnal Geodesi Undip*, *6*(1), 267–276.

Ayunda, R., Tantimin, T., Febriyani, E., Agustini, S., Patros, A., & Nurisman, E. (2023). Gerakan Bebas Sampah di Pulau Mubut Laut: Upaya Perlindungan Hukum Potensi Kelautan. *Sang Sewagati Journal*, *1*(1), 31–42.

Bano, V., Jongu, A., Wulang, V., Hida, A., Kahi, E., Tangu, Y., Cita, M., Marambaawang, D., & Ndjoeroemana, Y. (2022). Optimalisasi Sampah Jerigen Menjadi Produk Berdaya Guna Di Pantai Londa Empat Kabupaten Sumba Timur. *SWARNA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *1*(3), 311–316.

Basbeth, F., Savitry, G. A. M., & Putri, N. A. (2023). System Dynamics Usage in The Development of Sustainable Fishermen Village A Capability Enhancement to the Policy Review and Implementation Team in Ministry of Marine Affairs and Fisheries. *Journal of Sustainable Community Development (JSCD)*, *5*(2), 207–214.

Daga, A. K., & Prasetyo, P. S. (2023). Inovasi dan Tantangan: Kendala Implementasi Program Kota Tanpa Kumuh di Kelurahan Sukahaji, Bandung. *Contemporary Public Administration Review*, *1*(1), 74–92.

Djaguna, A., Pelle, W. E., Schaduw, J. N. W., Manengkey, H. W. K., Rumampuk, N. D. C., & Ngangi, E. L. A. (2019). Identifikasi sampah laut di pantai tongkaina dan talawaan bajo. *Jurnal Pesisir Dan Laut Tropis*, *7*(3), 174–182.

Firmansyah, M. A., & Arwani, M. (2013). Identifikasi Kerangka Pengetahuan Masyarakat Nelayan di Kota Bengkulu Dalam Kesiapsiagaan Bencana Sebagai Basis Dalam Merumuskan Model Pnegelolaan Bencana. *Jurnal Dialog Dan Penanggulangan Bencana*, *4*(1), 57–64.

Geraldine, A., Azhar, M. A., & Noak, P. A. (2021). *Strategi Gerakan Sosial Baru dalam Kampanye Pengurangan Sampah Plastik di Bali*. Udayana University.

Greenpeace, G. (2006). *Eating Up Amazon. Greenpeace Publications., 2006b. We're Trashin' It; How McDonald's is Eating Up Amazon.* http://www.greenpeaceorg/internatio%0Anal/Global/international/planet2report

/2006/4/amazon-soya-crimefile. pdf.
Hamin, F. I., Toruan, L. N. L., & Saraswati, S. A. (2023). Identifikasi Jenis Sampah Plastik Pada Pantai Wisata Di Pesisir Kota Kupang. *Jurnal Bahari Papadak*, *4*(1), 122–128.
Ikhsan, M., & Tonra, W. S. (2021). Pengenalan Ecobrick di Sekolah Sebagai Upaya Penanggulangan Masalah Sampah. *PATIKALA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *1*(1), 32–38.
Jambeck, J. R., Geyer, R., Wilcox, C., Siegler, T. R., Perryman, M., Andrady, A., Narayan, R., & Law, K. L. (2015). Plastic waste inputs from land into the ocean. *Science*, *347*(6223), 768–771.
Kapita, H., Hasan, J., & Idrus, S. (2023). Karakteristik Sampah Laut di Pesisir Pantai Wisata Armydock Kab Pulau Morotai. *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, *1*(9).
Katili, L., & Putri, E. T. (2024). PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM KEGIATAN BULAN CINTA LAUT DI WILAYAH PESISIR DESA MAKALISUNG, MINAHASA UTARA. *Bina Bahari*, *3*(1), 14–22.
Mardiana, B. W., Sari, D. S., Hemamalini, H., Yasmin, L., Adistira, L. G. A. K. D., Sari, L. P., Ludyasari, S. T., Sumbawati, Y., Witono, A. H., & Setiawan, H. (2022). Aksi Bersih Pantai Dalam Meningkatkan Lingkungan Bersih Di Pantai Seger Kuta Lombok. *Jurnal Interaktif: Warta Pengabdian Pendidikan*, *2*(1), 1–5.
Mustasim, M., Gunaisah, E., Ulat, M. A., Handayani, H., Ismail, I., Suruwaky, A. M., Sururi, M., Katili, V. R. A., & Poltak, H. (2021). Pelatihan Pembuatan Alat Penangkapan Ikan Ramah Lingkungan. *Mitra Mahajana: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *2*(1), 41–48.
Negara, M. Y. (2021). *Identifikasi Perubahan Garis Pantai Sebagian Wilayah Pesisir Kabupaten Kendal Melalui Citra Penginderaan Jauh menggunakan Metode Band Rasio*. Universitas Gadjah Mada.
Nengsih, N. S. (2020). Penerapan indikator pembangunan berkelanjutan di daerah pesisir dalam keanekaragaman hayati laut untuk mensejahterakan masyarakat. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, *1*(2), 151–162.
Pahlewi, A. D., & Handayani, C. (2022). BELA PASIR (Belajar Mengenal Laut, Pantai, dan Pesisir): Edukasi Bagi Generasi Muda Pesisir Landangan. *PaKMas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *2*(1), 134–138.
Patuwo, N. C., Pelle, W. E., Manengkey, H. W. K., Schaduw, J. N. W., Manembu, I., & Ngangi, E. L. A. (2020). Karakteristik Sampah Laut Di Pantai Tumpaan Desa Tateli Dua Kecamatan Mandolang Kabupaten Minahasa. *Jurnal Pesisir Dan Laut Tropis*, *8*(1), 70–83.
Poltak, H., Muhfizar, M., Gunaisah, E., & Handayani, E. (2023). MEMBANGUN ECO LIFESTYLE DENGAN KREATIVITAS DAUR ULANG DAN PENANAMAN BENIH HARAPAN UNTUK PEDULI LINGKUNGAN: MEMBANGUN ECO LIFESTYLE DENGAN KREATIVITAS DAUR ULANG DAN PENANAMAN BENIH HARAPAN UNTUK PEDULI LINGKUNGAN. *Buletin SWIMP*, *3*(02), 186–193.
Poltak, H., Rumalolas, A., Rumaherang, R. F., Ketuut, M. G., Saputri, N. A., Wuarbanaran, Z., Cahyani, R. D., Manutilaa, S., Putri, L. H. S., & Handayani, H. (2023). The AYO SELAMATKAN LINGKUNGAN MELALUI

PENGELOLAAN SAMPAH PLASTIK DENGAN MEMBUAT PRODUK ECOBRICK: LET'S SAVE THE ENVIRONMENT THROUGH PLASTIC WASTE MANAGEMENT BY MAKING ECOBRICK PRODUCTS. *Buletin SWIMP*, *3*(01), 169–175.

Sara, L., Mansyur, A., Alimina, N., Annaastasia, N., Jali, W., Erawan, M. T. F., Mangurana, W. O. I., & Wahyudi, A. I. (2023). Membentuk Generasi Peduli Wilayah Pesisir dan Laut Melalui Bina Desa dan Gerakan Bulan Cinta Laut, Desa Batu Putih, Sulawesi Tenggara, Indonesia. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, *6*(1), 277–283.

Sari, D. A. A. (2019). Integrasi tata kelola kebijakan pembangunan kelautan berkelanjutan. *Jurnal Rechts Vinding: Media Pembinaan Hukum Nasional*, *8*(2), 147.

Sugito, N. T., & Sugandi, D. (2016). Urgensi Penentuan Dan Penegakan Hukum Kawasan Sempadan Pantai. *Jurnal Geografi Gea*, *8*(2).

Suryono, D. D. (2019). Sampah plastik di perairan pesisir dan laut: Implikasi kepada ekosistem pesisir DKI Jakarta. *Jurnal Riset Jakarta*, *12*(1), 17–23.

Susilowati, E. (2017). Etnis maritim dan permasalahannya. *Sabda: Jurnal Kajian Kebudayaan*, *7*(1), 1–18.

Syafrikurniasari, N., & Widiani, S. P. (2020). Pengaruh Pesan Kampanye No Straw Movement Di Media Sosial Terhadap Perubahan Sikap Publik. *LUGAS Jurnal Komunikasi*, *4*(1), 17–26.

Utami, A. K., Yunus, M. R., & Ismiyati, I. (2021). The Role of Indigenous Peoples in Managing the Potential of Nature Tourism in Samber and Binyeri Villages. *Kolaborasi: Jurnal Administrasi Publik*, *7*(3), 262–275.

Wahyudin, Y. (2003). Sistem sosial ekonomi dan budaya masyarakat pesisir. *Makalah Disampaikan Pada Pelatihan Pengelolaan Kawasan Konservasi Perairan, Tanggal*, *5*.